

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH FAKTOR EMOSI TERHADAP *SELF EFFICACY*
MAHASISWA KABUPATEN JEMBER DALAM MENYELESAIKAN
SKRIPSI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi Universitas
Muhammadiyah Jember**



Oleh :

Siti Sundari

Nim : 1710811055

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2022

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH FAKTOR EMOSI TERHADAP *SELF EFFICACY*
MAHASISWA KABUPATEN JEMBER DALAM MENYELESAIKAN
SKRIPSI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Telah Disetujui Pada Tanggal

17 Agustus 2022

Dewan Penguji

Dr. Nurlaela Widyarini, S.Psi., M.Si

NIP. 197303032005012001

Ratna Nurwindasari, S.Psi., M.Psi, Psikolog

NIP/NPK.

Tanda Tangan



PENGARUH FAKTOR EMOSI TERHADAP *SELF EFFICACY* MAHASISWA KABUPATEN JEMBER DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Siti Sundari¹, Nurlaela Widyarini², Ratna Nurwindasari³
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember

INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak pandemik Covid-19 yang memengaruhi pola penyusunan skripsi dari luring ke daring seperti proses pembimbingan, penelusuran literatur dan pengambilan data. Situasi ini memengaruhi kondisi emosi dan *self efficacy* mahasiswa dalam menyusun skripsi. *Self efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* mempunyai andil penting dalam proses penyelesaian skripsi. Peneliti menemukan fenomena bahwa faktor emosi menentukan *self efficacy* mahasiswa dalam menyusun skripsi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor emosi terhadap *self efficacy* pada mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa di masa Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif guna mengetahui pengaruh antara faktor emosi dengan *self efficacy*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi dengan jumlah 384 mahasiswa dari perguruan tinggi di Kabupaten Jember yang diambil menggunakan teknik quota sampling.

Hasil analisa regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara faktor emosi terhadap *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember ($F=3,222$; $p<0,05$) dan faktor emosi memberikan kontribusi sebesar 1,7%. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh faktor emosi terhadap *self efficacy* akan tetapi dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Faktor Emosi, Pandemi Covid-19, *Self efficacy*

¹Peneliti

²Dosen Pembimbing I

³Dosen Pembimbing II

**THE EFFECT OF EMOTIONAL FACTORS ON THE SELF EFFICACY OF
JEMBER DISTRICT STUDENTS IN COMPLETING THE THESIS DURING THE
COVID-19 PANDEMIC**

Siti Sundari¹, Nurlaela Widyarini³, Ratna Nurwindasari³
Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

This research is motivated by the impact of the Covid-19 pandemic which affects the pattern of writing thesis from offline to online such as the mentoring process, literature search and data collection. This situation affects the emotional condition and self-efficacy of students in writing a thesis. Self efficacy is belief in one's ability to achieve certain goals. Self efficacy has an important role in the thesis completion process. Researchers found the phenomenon that emotional factors determine student self-efficacy in writing thesis. The purpose of this study was to determine the effect of emotional factors on self-efficacy in final semester students in completing thesis on students during the Covid-19 period.

This type of research is quantitative associative in order to determine the influence between emotional factors and self-efficacy. The sample used in this study were final semester students who were taking a thesis with a total of 384 students from universities in Jember Regency which were taken using quota sampling technique.

The results of the regression analysis showed that there was an influence between emotional factors on student self-efficacy in completing thesis during the Covid-19 pandemic in Jember Regency ($F=3.222$; $p<0.05$) and emotional factors contributed 1.7%. These results can be stated that there is an influence of emotional factors on self-efficacy but in the low category.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Emotional Factors, Self efficacy

¹Researcher

²First Supervisor

³Second Supervisor

PENDAHULUAN

Wabah endemik bernama sars-covid 19 yang merebak dari Wuhan, China pada tahun 2019 menyebabkan banyak sektor lumpuh. Efek ini berakibat pada mangkraknya kehidupan manusia. Tak hanya di China, Indonesia juga terparah endemik. Fatalnya, sektor pendidikan turut serta jadi korban. (Herliandry dkk, 2020). Keputusan Menteri Pendidikan dalam merespon pandemi menyebabkan kerja sektor pendidikan berubah total. Keputusan tersebut menghimbau proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan tersebut dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus. (Bao, 2020).

Haryono (dalam Pratiwi, 2020) mengemukakan dampak dari pembelajaran online yakni metode belajar berbasis internet yang memerlukan alat elektronik dengan biaya yang cukup besar terkesan problematis. Tingkat konsentrasi dan fokus peserta didikpun akan berbeda dibandingkan dengan sekolah offline di dalam kelas. Hal ini tentunya juga melanda para mahasiswa penyusun skripsi. Ruang virtual ternyata menjadi salah satu wadah yang cukup menjadi tantangan bagi mahasiswa karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan dosen pembimbing, maka pesan tidak sepenuhnya dapat tertangkap oleh mahasiswa dibanding dengan bimbingan *offline*. Permasalahan jaringan dan mahalnya paket data juga menjadi salah satu masalah bagi mahasiswa yang menjalani bimbingan secara online.

Dalam penelitian Pasaribu dan Syofii (2016) mengungkapkan terganggunya proses pengerjaan skripsi akibat virus. Hal ini diakibatkan oleh dua hal; pertama faktor internal hilangnya semangat belajar karena menghadapi situasi pembelajaran baru (*online*); kedua faktor eksternal mengenai buruknya manajemen waktu dan kesulitan proses bimbingan kepada dosen. Masalah ini

makin buruk karena pandemi belum diketahui kapan akan selesai. Problem pendidikan ini menjadikan mahasiswa yang sedang mengurus skripsi makin lesu. Mahesti dan Rustika (2020) menyatakan obat untuk mengatasi problem yang sedang dihadapi mahasiswa untuk meningkatkan kekuatan positif dalam dirinya. Kekuatan itu dilahirkan melalui doktrin positif.

Self efficacy dijelaskan sebagai keyakinan seseorang pada kapastias diri menghadapi beban dan mampu menyelesaikan semuanya. Menurut Bandura (dalam Prianto, 2010) *Self efficacy* ini mempunyai (3) dimensi diantaranya dimensi tingkat (*magnitude*), dimensi kekuatan (*strength*) dan juga dimensi generalisasi (*generality*). Dimensi tingkat (*magnitude*) adalah derajat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak untuk melakukannya. Dimensi kekuatan (*strength*) yaitu ujian kebertahanan keyakinan seseorang yang dilanda kesulitan menyelesaikan tugas. Dimensi generalisasi (*generality*) yaitu aktivitas individu yang dilandasi oleh keyakinan dalam dirinya untuk menyelesaikan tugas.

Mahasiswa diharapkan memiliki keyakinan dalam menghadapi hambatan yang ada ketika proses penyelesaian skripsi walaupun dengan berbagai hal tersebut dimungkinkan dapat menghambat proses penyelesaian skripsi tersebut, sebab pencapaian akhir seseorang ditentukan oleh kualitas daya dan upayanya. Individu memiliki suatu kekuatan atau sumberdaya di dalam dirinya dan ketika individu menyadari, maka terdorong untuk melihat hubungan kemampuan yang dimiliki dengan usahanya dan faktor yang telah memperkuat tingkah laku dan usahanya tersebut. Sebaliknya bila individu ini tidak menyadari potensi dalam dirinya, maka ia tidak akan mampu memanfaatkan sisi positif kemampuannya sebagai akibat dari tindakannya sendiri (Prianto, 2010).

Lazarus (dalam Prianto, 2010) mengemukakan bahwa keyakinan pada kemampuan diri ini berkorespondensi dengan frekuensi *self efficacy* pada

seseorang individu. Di dalam Psikologi, *self efficacy* merupakan doktrin kepercayaan yang dapat mendorong perubahan atas perilaku dan hasil akhirnya. Menurut Bandura (Jatisunda dan Gilar, 2017) *self efficacy* berkaitan dengan keyakinan orang dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Kemampuan menilai dirinya sendiri secara akurat sangat berperan penting dalam proses pemahaman materi dan pengerjakan skripsi.

Dari data penelusuran dan hasil wawancara ditemukan bahwa dari masa transisi pembelajaran saat pandemi berpengaruh terhadap keyakinan mahasiswa dalam proses menyelesaikan skripsinya. Salah satu sumber yang mempengaruhi mahasiswa dalam membentuk *self efficacy* ialah emosi. Suasana hati atau emosi yang dialami oleh mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi diantaranya seperti tertekanan, putus asa, kesal, mudah tersinggung (marah), takut, gelisah, kecewa, dan menangis. Mahasiswa mengatakan merasa kesal ketika mengerjakan revisian jika bahan-bahan yang di cari tidak cepat didapatkan. Mahasiswa tersinggung ketika hasil revisi yang dikerjakan masih tidak sesuai karena menurut mereka sudah berusaha semaksimal mungkin mencari bahan-bahan skripsi yang dibutuhkan. Mahasiswa merasa kecewa ketika dosen pembimbing lama tidak membuka bimbingan, karena mahasiswa tersebut sudah berusaha merevisi secepat mungkin namun akhirnya lama tidak mendapat masukan dari dosen pembimbing. Akibatnya renggang waktu yang mereka miliki tidak digunakan untuk melakukan pengerjaan skripsi. Mahasiswa merasa tertekan ketika refrensi yang dicari adalah jurnal internasional yaitu salah satunya jurnal berbahasa inggris. Dalam hal ini mahasiswa sulit memahami terjemahan didalam jurnal tersebut sehingga merasa tertekan dalam keharusan untuk memahami isi jurnal asing. Mahasiswa mulai gelisah ketika sudah mendekati batas akhir penyusunan skripsi, dan berusaha memikirkan cara agar skripsi selsai secepatnya, namun skripsi mereka masih tidak

ada perkembangan untuk maju ditahap selanjutnya. Ketika batas akhir penyelesaian skripsi sudah semakin dekat, mahasiswa merasa putus asa, sehingga keyakinan mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi sesuai target mulai menurun dan pasrah bisa lulus tepat waktu atau tidak. Mahasiswa juga mengatakan pernah menangis ketika melihat perkembangan skripsi mereka yang masih merada ditahap yang masih jauh dibandingkan dengan rekan mahasiswa lain yang sudah memiliki kemajuan.

Menurut Edward (dalam Bandura, 1995), emosi berlebihan dapat mengakibatkan seseorang kehilangan gairah yang cenderung membawa individu tersebut pada fase negatif dalam perasaannya. Hal ini berdampak pada potensi kerja seseorang yang tidak baik. Dalam aktivitas yang melibatkan kekuatan dan stamina seperti kelelahan, sakit, dan nyeri merupakan tanda-tanda kelemahan fisik. Kavanagh & Bower (dalam Bandura, 1995) menjelaskan bahwa suasana hati dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Suasana hati yang positif dapat meningkatkan *self efficacy*, sedangkan putus asa dan emosi yang tidak stabil akan menyebabkan *self efficacy* individu rendah .

Tingkat emosi rendah dapat mengancam mutu keyakinan diri bahwa diri kita berada dalam situasi yang aman. Suasana hati seperti depresi juga dapat mempengaruhi keyakinan diri, dimana seorang individu menilai apabila memiliki suasana hati yang baik maka kita tidak akan merasa tertekan (Kavanagh & Bower 1985: dalam Bandura 1995). Orang-orang yang memperhitungkan tingkat aktivitas pengalaman serta pengetahuan mereka tentang kinerjanya tersebut dipengaruhi oleh kondisi emosional dalam situasi masa lalu yang berbeda.

Self efficacy mengatur fungsi manusia melalui empat proses utama salah satunya adalah proses afektif. Proses afektif yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan coping stres dari depresi yang mereka alami

dalam situasi sulit atau mengancam, serta tingkat motivasi mereka. *Self efficacy* yang dirasakan untuk melakukan kontrol atas stresor memiliki peran didalam munculnya kecemasan (Bandura, 1995).

Masa dewasa kebanyakan individu banyak menunjukkan perubahan suasana hati dibanding saat remaja. Individu dinilai mampu bertanggungjawab atas semua perilaku hidupnya (Caspi, 1998; dalam Santrock, 2012). Pada kasus penyusunan skripsi di masa pandemi mempengaruhi kondisi emosional mahasiswa, dimana emosinya menjadi tidak stabil seperti mudah marah, khawatir, dan menangis ketika menyusun skripsi karena tidak kunjung selesai. Selain itu mahasiswa juga menjadi tidak termotivasi ketika melihat pencapaian yang diperoleh oleh rekannya. Keberhasilan yang diperoleh oleh rekannya memunculkan kondisi tekanan batin kepada mereka. Kondisi emosional itulah yang mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam menyusun skripsi.

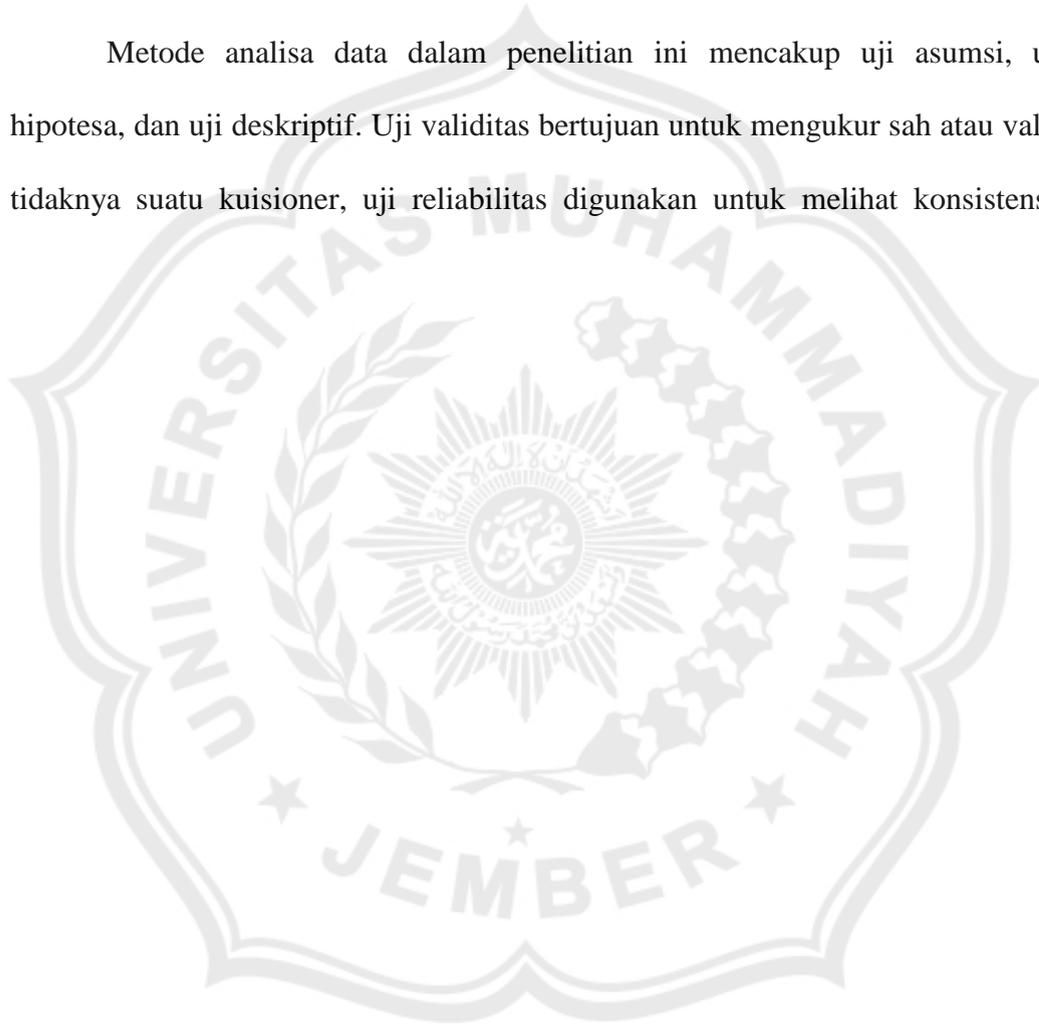
Berdasarkan urgensi permasalahan yang sudah ditemui tersebut, hal ini sangat menarik untuk diteliti mengenai “Pengaruh Faktor Emosi Terhadap *Self efficacy* Mahasiswa Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Kuantitatif asosiatif adalah desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Pada penelitian kuantitatif asosiatif, bertujuan untuk mengetahui faktor emosi (X) berpengaruh terhadap *self efficacy* (Y). Sampel penelitian ini sebanyak 348 yang merupakan mahasiswa semester akhir dari universitas Muhammadiyah Jember, UIN KH Achmad Shiddiq dan juga Universitas Negeri Jember. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah *Positive affect Negative affect Schedule* (PANAS) dikembangkan oleh Watson and Tellegen (1985) untuk mengukur emosi yang diadaptasi dari penelitian Sahida Sakur Saraswati (2019), dan skala yang diadaptasi dari penelitian Fransiskus Xaverius Resky Prianto (2010) untuk mengukur *self efficacy*. Skala yang digunakan yaitu skala likert, masing-masing pernyataan mengandung 4 jenis pilihan respon.

Metode analisa data dalam penelitian ini mencakup uji asumsi, uji hipotesa, dan uji deskriptif. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi



terhadap alat ukur dalam mengukur gejala yang sama, sehingga instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak, pengujian ini untuk melihat variabel X mempengaruhi variabel Y (Siswoko, 2014). Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Terakhir yakni uji deskriptif bertujuan untuk menggambarkan bagaimana tingkat *self efficacy* dan *positive affect* *negative affect*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisa Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,129 ^a	0,017	0,011	15,318

- a. Predictors: (Constant), *Negative affect*, *Positive affect*
 b. Dependent Variable: *Self efficacy*

Berdasarkan tabel model summary di atas diketahui nilai R Square 0,017. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh faktor emosi (X) terhadap *self efficacy* (Y) adalah sebesar 1,7%. Sedangkan 98,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Analisa koefisien determinasi (R Square) digunakan guna mengetahui prosentase relasi variabel independen yang secara bersamaan terhubung dengan variabel dependen. Koefisien korelasi mempunyai kriteria antara lain yaitu dikatakan sangat kuat

apabila skor koefisien korelasi pada interval 0,80-0,10, kuat (0,60-0,799), sedang (0,40- 0,599), rendah (0,20-0,399) dan sangat rendah (0,00-0,199). Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh faktor emosi terhadap *self efficacy* akan tetapi dalam kategori rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa regresi yang telah dilakukan, maka ditemukan pengaruh antara faktor emosi terhadap *self efficacy* mahasiswa di Kabupaten Jember dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi Covid-19 dengan perolehan nilai ($F=3,222$; $p<0,05$).

Goelman (dalam Mahesti dan Rustika, 2020) menjelaskan bahwa Individu dengan level emosi tinggi dianggap mampu mengelola pembawaan diri sehingga memiliki pengaruh positif pada proses penyelesaian tanggungjawab (tugas). Peristiwa ini menunjukkan gejala sosial bahwa mahasiswa yang mampu dengan tenang menghadapi dirinya, ia akan mampu bersikap tenang di tengah tekanan.

Diketahui bahwa mahasiswa adalah pelajar dengan rentang usia 18-30 tahun. Peran mahasiswa sebagai pemegang kendali peradaban yang diukur berdasarkan tanggungjawab tridarma Perguruan Tinggi. Kelompok terpelajar ini dituntut untuk memenuhi cita-cita akademis. Tetapi kemudian mendapat problem dalam dirinya sendiri (Mahesti dan Rustika, 2020).

Shofiyanti (dalam Saputri, 2019) menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami masalah akademik dan secara psikis mempengaruhi tekanan emosi dan konflik batin yang menyiksa. Hal ini

dimulai ketika penyusunan proposal hingga skripsi. Auerbach *et al.*, (2018) menjelaskan dari 19 Universitas di delapan negara mengalami gangguan DSM-IV. Gangguan ini berpengaruh pada stimulus psikis mahasiswa yang mengalami kecemasan berlebih yang berakibat pada penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

Faktor yang menyebabkan hadirnya gangguan psikologis kepada mahasiswa yang mengerjakan skripsi disebabkan oleh faktor internal. Faktor internal ini disinyalir dari problem kognitif, yaitu kesangsian apakah ia mampu menyelesaikan semuanya sampai akhir (Saputri dan Sugiarto, 2019). Menurut Bandura (dalam Prianto, 2010) *self efficacy* adalah kemampuan menyelesaikan tugas dan kebijaksanaan mengambil sikap yang dibarengi dengan keyakinan kuat. Bandura (dalam Feist & Feist, 2010; dalam Saputri, 2019) menjelaskan semakin kokoh *self efficacy* maka makin gigih usaha seseorang. Dan dalam beberapa kajian menyatakan bahwa *self efficacy* dapat memompa kualitas seseorang dari sisi psiko-sosial. Sebab ketika mahasiswa menghadapi kebuntuan dalam hidupnya, ia masih bisa berusaha menyelesaikan semuanya melalui *self efficacy*.

Individu yang berada dalam rentang usia 18-25 tahun, individu sudah memasuki masa remaja akhir dan dewasa awal (dalam Asiyah, 2013). Sementara responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari bergaram usia dari usia 21 tahun sampai 28 tahun. Artinya, dari data yang telah diperoleh tersebut diketahui mahasiswa semester akhir sudah memasuki masa remaja akhir dan dewasa awal. Di umur remaja akhir inilah mahasiswa

menghadapi skripsi yang patut diselesaikan. Karena di umur inilah, kepribadian seseorang ditentukan. Penelitian Hidayat dkk (2021) menjelaskan bahwa ada pengaruh negatif dari *self efficacy* dengan perolehan nilai sebesar (-0,480). Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa *self efficacy* setidaknya dapat meminimalisir kecemasan terhadap situasi dirinya. Hal ini sebagai konsekuensi logis keyakinan untuk memperbaiki persepsi pada tugas yang sedang dihadapi. Seseorang yang memiliki otoritas atas dirinya untuk melakukan tindakan baik dapat memberi rasa kepercayaan diri, keberhargaan dan optimism. Dalam hal ini ia mempunyai pendirian *self efficacy* untuk mampu mempertanggungjawabkan segala yang ada pada dirinya dalam waktu dan kondisi apapun (Dariyo, 2004; dalam Siswati, 2017).

Bandura (1995) mengemukakan tidak hanya kondisi emosi yang mempengaruhi individu dalam membentuk *self efficacy*, tetapi terdapat tiga sumber lain yang mempengaruhi individu dalam membentuk *self efficacy* diantaranya pengalaman kinerja, modeling, dan fisik. Dalam penelitian ini faktor emosi mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa namun pengaruhnya rendah, sehingga ada kemungkinan terdapat sumber lain yang *self efficacy*. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penjelasan Caspi (dalam Santrock, 2012) bahwa fase dewasa permulaan dominan individu menunjukkan sedikit perubahan perasaan ketimbang saat remaja. Individu lebih bisa dipertanggungjawabkan dan amat jarang melakukan tindakan berisiko.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa regresi terdapat pengaruh antara faktor emosi terhadap *self efficacy* mahasiswa di Kabupaten Jember dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi Covid-19 dengan perolehan nilai ($F=3,222$; $p<0,05$).

SARAN

Mahasiswa di Kabupaten Jember ataupun mahasiswa perguruan tinggi lainnya yang sedang menempuh skripsi diharapkan mulai memfilter lingkungan yang sehat seperti memilih teman yang berpotensi menstimulus untuk menjaga dari kemunculan emosi negative dalam diri. Mahasiswa diharapkan mampu mengenali mana yang tergolong emosi negative dan mana yang tergolong emosi positif, sehingga akan segera menyadari jika emosi tersebut muncul pada dirinya. Mahasiswa dapat mengasah dan mengoptimalkan potensi dirinya dengan mendiskusikan berbagai kesulitan yang dihadapi pada dosen pembimbing, teman dan orangtua.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian menggunakan variabel bebas sebagaimana dilakukan pada penelitian ini yang memungkinkan bisa memberi pengaruh antar variabel. Peneliti diharapkan mampu memperhitungkan secara matang total sampel yang akan diambil dan kebutuhan berapa lama waktu dalam penuntasan pengambilan data. Peneliti diharapkan memperluas relasi sehingga dapat mempermudah pengambilan data meski jumlahnya cukup banyak. Disarankan kepada peneliti selanjutnya menggunakan metode pengambilan sampel yang lebih efisien sehingga tidak memakan waktu terlalu lama dalam pengumpulan data

DAFTAR PUSTAKA

- Alba.R & Raul.R. (2021). *Are Self efficacy Gains of University Student in Adapted psysical Activity Influenced by Online Teaching Derived From the Covid-19 Pandemi*. Jurnal Psikologi. 10.3389/fpsyg.2021.654157
- Amaniswati S, & Kurniawati Y.D. (2020). *Emosi Seorang Perempuan Saat Premenstrual Syndrome Dalam Seni Lukis Digital*. Vol.3, No 2.
- Akhtar & Hanif. (2019). *Evaluasi Properti Psikometris dan Perbandingan Model Pengukuran Konstruk Subjective Well-Being*. Jurnal Psikologi, 18 (1). pp. 29-40. ISSN 2302-1098
- Azwar Saifuddin, (2018). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bandura Albert. (1995). *Self Efficacy In Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.
- Bangun & Br Estorika. (2018). *Self efficacy Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi Kuantitatif Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014)*. Yogyakarta
- Bao, W. (2020). *COVID-19 And Online Teaching In Hingher Education: A Case Study Of Peking University*. March, 112-115. <https://doi.org/10.1002/Hbe2.191>.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi P.Y & Mugiarto H. (2020). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual Di Smk Hidayah Semarang*. Vol.6, No.1. Hal: 29-40.
- Fadillah, A. E. R. (2013). Stres dan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi universitas mulawarman yang sedang menyusun skripsi. *Ejournal Psikologi*, 1(3), 254–267.
- Feist, J., & Feist. G. J. (2009). *Teori Kepribadian Buku 2 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Halawa, A. (2020). *Self- Efficacy Mahasiswa dalam Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Stikes William Booth*. Jurnal Keperawatan. 9 (2). 26-23. <https://doi.org/10.4750/kep.v9i2.262>
- Haryanto B, & Rivanto R.B.E. (2016). *Pengaruh Respon Emosional Positif*

Konsumen Pada Perilaku Pembelian Impulsif Dimoderasi Karakteristik Situasional. Fokus Manajerial. Vol.14,No.1. Hal.1-14.
<http://fokusmanajerial.org>

Hathersall. (1985). *Psychologic Emotional and React of Sense Emotion*.

Herliandry. D.L, Nurhasanah, Suban.E.M, & Kuswanto.H. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol.22, No.1

<http://fpsi.unmuhJember.ac.id/index.php/id/profil/sejarah/11-kategori-id-id/profil.html>

<https://unmuhJember.ac.id/id/dokumen/arsip-akreditasi.html>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/15/120405165/viral-soal-kasus-bunuh-diri-mahasiswa-karena-skripsinya-kerap-ditolak-dosen?page=all>

Ina. (2021) *Emosi dalam Psikologi – Pengertian – Bentuk*. DosenPsikologi.com

Jatisunda & Gilar.M. (2017). *Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. Jurnal Theorems. Vol.1,No.2. Hal. 24-30 .

Liwu, Yohana Fransiska Dora (2014) *Self-efficacy mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dan implikasinya terhadap upaya peningkatan self-efficacy : studi deskriptif pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 2010*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.

Mahesti Ni Putu E. R, & Rustika Made. (2020). *Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Resilensi Pada Mahasiswa Universitas Udayanan yang Sedang Menyusun Skripsi*. Jurnal Psikologi Udayana. Vol.7, No.2. 53-65.

Ma'udi, Wawan, Winanti, S & Poppy. (2020). *New Normal*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Miswari. (2017). *Mengelola self efficacy, perasaan dan emosi dalam pembelajaran melalui manajemen diri Cendekia*. Vol.15, No.1

Pasaribu, M. X. N., & Syofii, I. (2016). *Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 3(1), 24-28 . DOI:<https://doi.org/10.21009/Jtp.V22i1.15286>.

- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Asyik Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Permana Z.M, Pratiwi A.E, Sari I.D, Sukabdhi A.Z, Febrina S, Herdianto Y, Sari R, Hadras M, Taufiq R. (2021). *Kontribusi Psikologi Di Masa Pandemi Covid-19*. Malang: Literasi Nusantara.
- Pratiwi W.E. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia*. Vol.34, Issue 1. [Http://Doi.Org/10.21009/PIP.341.1](http://doi.org/10.21009/PIP.341.1)
- Prasetio E, C & Triwahyuni A. (2022). *Gangguan Psikologis pada Mahasiswa Jenjang Sarjana: Faktor-Faktor Resiko Dan Protektif*. Gajah Mada of Journal Psychology. Vol.8, No.1. <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop>. DOI: 1022146/gamajop.68205
- Prianto.R.X.F. (2010). *Self efficacy Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Rivanto, E. B. R. dan Haryanto, Budhi.(2016). "Pengaruh Respon Emosional Positif Konsumen Pada Perilaku Pembelian Impulsif Dimoderasi Karakteristik Situasional," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widyasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga
- Saputri A.K & Sugiharto DYP. (2019). *Hubungan antara self efficacy dan social support dengan tingkat stres pada mahasiswa alhir penyusun skripsi di FIP UNNES*. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*.
- Saraswati S.S. (2019). *Faktor-Faktor Psikologis yang mempengaruhi kesehatan Tidur Pada Mahasiswa*. Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Simple. A, Chaudhary, & Singh Kr. R. (2021). *Impact Of Coronavirus and Online exam anxiety on self-efficacy: the moderating role of coping strategy*. *Interactive Technology And Smart Education*. Vol.18, No.3
- Siswati & Hadiyati.R.N.F.(2017). *Hubungan Antara Self-Compation Dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir*. *MEDIAPSI*. Vol.3, No2, hal 22-28.
- Sholichah N, S & Savira I, S. (2021). *Hubungan Antara Self efficacy Dengan Academic Stress Saat Pandemi*. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.8, No.7.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Yuliani Risa. (2013). *Emosi Negatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungai Limau*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol.2, No.1. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Trihendariadi. (2013). *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta: C.V ANDI
- Watson, D., Clark, L. A., & Tellegen, A. (1988). *Development And Validation Of Brief Measures Of Positive And Negative affect: The PANAS Scales*. Journal Of Personality And Social Psychology, 54(6), 1063. Watson, D., & Tellegen, A. (1985). *Toward a Consensual structure of mood*. Psychological Bulletin, 219-235.
- Widasuari, D & Laksmiwati, H. (2018). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya* . Jurnal Penelitian Psikologi. Vol.05, No.02

IDENTITAS PENELITI

Nama : Siti Sundari

Alamat : RT.003, RW.003 Dusun Awu-awu, Desa Temuari,
Kec. Sempu, Kab.Banyuwangi

No. Telp : 082230526123

Email : sitisundaririskyillahi@gmail.com

